

Gambaran Tingkat Stres dan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil

Mustika Dewi Pane¹, Abul A'la Tarigan², Anita Tiara³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia

Corresponding Email : mustikadewipane@usk.ac.id

Article History

Received: 02 October 2024

Revised: 31 October 2024

Accepted: 30 November 2024

Abstract

Hyperemesis Gravidarum is an incidence of nausea and vomiting in pregnant women that occurs excessively so that it interferes with activities. Many factors cause this condition, one of which is psychological. Psychological factors in the form of stress are considered to play an important role as a cause of hyperemesis gravidarum. This study aims to identify stress levels and the incidence of hyperemesis gravidarum in pregnant women. The research method is descriptive quantitative with a cross-sectional approach. The study population was all pregnant women who checked their pregnancy as many as 249 respondents. The research sample used accidental sampling technique and obtained as many as 153 respondents. The results of the study showed that the stress level in pregnant women was in the moderate category for 107 people (69.9%), and the incidence of hyperemesis gravidarum was in the moderate category for 95 people (62.1%). Based on the results of this study, counseling is needed for pregnant women to be able to adapt and prepare for their pregnancy.

Keywords: *Stress, hyperemesis gravidarum, pregnant women*

Abstrak

Hyperemesis Gravidarum merupakan kejadian mual muntah pada ibu hamil yang terjadi secara berlebihan sehingga mengganggu aktivitas. Banyak faktor yang menyebabkan kondisi ini yaitu salah satunya psikologis. Faktor psikologis berupa stres dianggap berperan penting sebagai penyebab terjadinya hyperemesis gravidarum. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat stres dan kejadian hyperemesis gravidarum pada ibu hamil. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross secsional. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil yang memeriksa kehamilannya sebanyak 249 responden. Sampel penelitian menggunakan teknik accidental sampling dan didapatkan sebanyak 153 respoden. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat stress pada ibu hamil berada pada kategori sedang sebanyak 107 orang (69,9%), dan kejadian hyperemesis gravidarum pada kategori sedang sebanyak 95 orang (62,1%). Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperlukan adanya konseling untuk ibu hamil agar mampu beradaptasi serta dapat mempersiapkan kehamilannya.

Kata kunci: Stres, hyperemesis gravidarum, ibu hamil

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Hiperemesis Gravidarum adalah mual muntah hebat yang disertai dengan penurunan berat badan lebih dari 5%, dan sekitar 20% kasus mual muntah dalam kehamilan berlanjut sampai saat persalinan (Asri, 2015). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018, mengatakan jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 terdapat sebanyak 228/100.000 ibu hamil, yang mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 26% kasus. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil meningkat sebesar 359/100.000, dan yang mengalami hiperemesis gravidarum dalam kehamilan juga meningkat diperkirakan sebesar 32% kasus (SDKI, 2019).

Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Provinsi Aceh 9,1 % kasus sedangkan untuk Provinsi Sumatera Utara berdasarkan hasil data tingkat pusat kejadian hiperemesis gravidarum terjadi sebanyak 59% kasus. Dan untuk di Kota Medan, angka hiperemesis gravidarum masih mencapai 35% (Astuti, 2017).

Stres merupakan ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia yang suatu saat dapat mempengaruhi kesehatan fisik manusia. Stres dianggap sebagai salah satu factor psikologik yang memegang peranan yang penting penyebab terjadinya hiperemesis gravidarum, faktor stres akan melibatkan mekanisme regulasi intergratif yang mempengaruhi proses biokimia dan seluler seluruh tubuh termasuk otak dan psikologi (Asri, 2015).

Seorang ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum ditandai dengan gejala mual dan muntah secara terus menerus yang dapat menyebabkan penurunan berat badan, dehidrasi, asidosis metabolik akibat kelaparan, alkalosis akibat kehilangan asam klorida, hypokalemia, dan ptyalism (air liur berlebih) (Rini, 2021). Berdasarkan psikoanalisis, hiperemesis gravidarum sangat berkaitan dengan faktor stres, seperti ketakutan, kurangnya informasi tentang kehamilan, komunikasi yang buruk. Kejadian hiperemesis gravidarum lebih sering dialami oleh primigravida daripada multigravida, hal ini berhubungan tingkat kestresan dan usia ibu saat mengalami kehamilan pertama (Susilawati, 2017).

Penyebab mual muntah ini bermacam-macam diantaranya adalah perubahan hormon dalam tubuh, seperti peningkatan hormon estrogen, dan dikeluarkannya Human Chorionik Gonadotropine (HCG) dalam serum. Pola makan yang buruk sebelum maupun seminggu awal kehamilan, kurang tidur atau kurang istirahat dan stress dapat memperberat rasa mual muntah (Hasanah, 2017). Ibu hamil dengan Riwayat depresi, kecemasan, atau gangguan mood lebih rentan terhadap hiperemesis gravidarum selama kehamilan. Insiden depresi dan kecemasan yang tinggi secara signifikan terjadi pada wanita dengan hiperemesis gravidarum terutama dengan durasi penyakit yang berkepanjangan (Idham, 2022).

Stres merupakan ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia yang suatu saat dapat mempengaruhi kesehatan fisik manusia. Stres dianggap sebagai salah satu faktor psikologik yang memegang peranan yang penting penyebab terjadinya *hiperemesis gravidarum*, faktor stres akan melibatkan mekanisme regulasi intergratif yang mempengaruhi proses biokimia dan seluler seluruh tubuh termasuk otak dan psikologis (Asri, 2015). Tingkat stres dan kecemasan yang dialami ibu hamil *hiperemesis gravidarum* yang semakin tinggi dapat memicu atau memperburuk terjadinya depresi. Sehingga diperlukan dukungan psikologis tambahan selama perawatan dan sebagai tindak lanjut. Walaupun beberapa orang beranggapan bahwa mual dan muntah merupakan hal yang normal dalam kehamilan, banyak ibu hamil yang merasa bahwa mual dan muntah ini memengaruhi kualitas hidup, berkontribusi terhadap tingginya depresi, dapat meregangkan hubungan keluarga, dan menjadi beban ekonomi (Rorrong, 2021).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil yang memeriksa kehamilannya selama bulan September-November

2022 sebanyak 249 orang. Sampel penelitian menggunakan accidental sampling dan didapatkan sebanyak 153 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner PSS (Perceived Stress Scale) dan kuesioner PUQE (Pregnancy Unique Quantification of Emesis)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		f	%
1	Usia (Tahun)		
	21 - 25	73	47.7
	26 - 30	71	46.4
	31 - 35	9	5.9
	Pekerjaan		
	Petani	30	19.6
	IRT	69	45.1
	Wiraswasta	26	17
	Honoror	18	11.8
	PNS	10	6.5
	Pendidikan		
	SMA	86	56.2
	D3	12	7.8
	S1	55	35.9
	Status kehamilan		
	Primigravida	111	72.5
	Multigravida	42	27.5
	Jumlah anak		
	Primipara	125	81.7
	Multipara	28	18.3
	Usia kehamilan		
	Trimester I	97	63.4
	Trimester II	53	34.6
	Trimester III	3	2
	Mengalami mual muntah		
	Ya	153	100
	Tidak	0	

Berdasarkan tabel 1 mayoritas usia responden adalah 21-25 tahun sebanyak 73 orang (47.7%). Pekerjaan responden mayoritas adalah IRT sebanyak 69 orang (45.1%). Pendidikan responden mayoritas SMA yaitu sebanyak 86 orang (56.2%). Berdasarkan status pernikahan 153 responden (100%) menikah. Mayoritas status kehamilan responden yaitu primigravida sebanyak 111 orang (72.5%). Mayoritas jumlah anak responden yaitu primipara dengan jumlah 125 orang (81.7%). Mayoritas usia kehamilan responden usia kehamilan adalah trimester I (0-12 minggu) sebanyak 97 orang (63.4%). Berdasarkan apakah responden mengalami mual muntah, 153 responden (100%) benar mengalami mual dan muntah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Ibu Hamil

Tingkat Stres	Jumlah	
	f	%
Ringan	23	15
Sedang	107	69.9
Berat	23	15
Jumlah	153	100

Berdasarkan tabel 5.2, Mayoritas responden mengalami tingkat stress sedang yaitu sebanyak 107 responden (69.9%) dan minoritas responden mengalami tingkat stres yang ringan dan berat dengan jumlah yang sama yaitu 23 responden (15.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil

Tingkat Hiperemesis Gravidarum	Jumlah	
	f	%
Ringan	22	14.4
Sedang	95	62.1
Berat	36	23.5
Jumlah	153	100

Berdasarkan tabel 5.3, Mayoritas responden mengalami *hyperemesis gravidarum* sedang yaitu sebanyak 95 responden (62.1%), sedangkan minoritas responden yaitu mengalami *hyperemesis gravidarum* ringan yaitu sebanyak 22 responden (14.4%).

Pembahasan

Hiperemesis gravidarum terjadi karena ketidakseimbangan elektrolit yang disebabkan mual dan muntah yang berlebihan hingga mengganggu aktivitas ibu hamil sehari-hari. Keadaan fisik maupun psikis ibu yang tidak baik dapat memperberat kondisi ini. Diharapkan ibu mampu menjaga dan mengontrol keadaan dirinya agar mampu melewati fase pada awal kehamilan. *Hiperemesis Gravidarum* terjadi karena ibu yang sedang hamil belum 7 mampu beradaptasi dengan hormone-hormon kehamilan seperti HCG, esterogen dan progesteron. Ketidakmampuan ini yang dapat menyebabkan perubahan fungsi tubuh terutama sistem gastrointestinal yang akhirnya berdampak terjadinya mual dan muntah. Beberapa kondisi dapat memperberat kejadian ini, sehingga sangat penting bagi ibu hamil untuk menjaga kesehatannya terutama nutrisi dan istirahat (Runiari, 2014).

Pencegahan mual dan muntah pada ibu hamil yaitu bisa dengan cara mengonsumsi jahe hangat untuk mengurangi rasa mual dan muntah. Ibu hamil sebaiknya melakukan upaya pencegahan agar tidak terjadi mual muntah yaitu, makan sering tapi sedikit dengan jumlah porsi terukur, bangun tidur secara pelan-pelan agar peredaran darah tidak tegang dan lancar (Novita, 2020).

Stres sendiri adalah reaksi fisik, situasi yang menakutkan, membingungkan, membahayakan dan merisaukan seseorang. Stres sebagai keadaan atau kondisi yang tercipta bila transaksi seseorang yang mengalami stres dan hal yang dianggap mendatangkan stres membuat orang yang bersangkutan

melihat ketidaksepadanan antara keadaan atau kondisi dan system sumber daya biologis, psikologis dan social yang ada padanya. Dalam kondisi stres ini tubuh akan memberikan reaksi tertentu terhadap berbagai tantangan yang dijumpai dalam hidup kita berdasarkan adanya perubahan biologi dan kimia dalam tubuh (Yosep, 2014).

Salah satu cara untuk mengurangi stress adalah dengan melakukan prenatal massage atau pijat kehamilan, pijat kehamilan mempunyai salah satu manfaat yang paling kuat adalah kemampuannya untuk mengurangi stress dan meminimalkan reaksi fisik, emosional dan psikologis terhadap stress (Dafiq dkk, 2022). Penyesuaian stres terhadap individu akan berbeda satu sama lain. Terjadinya stress dapat disebabkan karena kondisi psikologis ibu yang menjalani proses kehamilan. Ibu yang dalam keadaan stres dapat terjadi peningkatan denyut jantung dan meningkatkan tekanan darah sehingga HCG meningkat atau hormon yang dihasilkan selama kehamilan, serta dapat dideteksi dari air seni atau darah ibu hamil kurang lebih 10 hari sesudah pembuahan (Syamsuddin, dkk 2018).

Kesimpulan

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat stress pada ibu hamil berada pada kategori sedang sebanyak 107 orang (69,9%), dan kejadian *hyperemesis gravidarum* pada kategori sedang sebanyak 95 orang (62,1%).

Daftar Pustaka

- A, Aziz, Hidayat. (2017). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Aiman, Ummi. (2019). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Salatiga. Artikel. Salatiga: Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
- Ali, Chaerudin. (2020). Sumber daya manusia : pilar utama kegiatan operasional organisasi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Astuti Maya. (2017). Buku Pintar Kehamilan. Cetakan Pe. Monica E, Editor. Jakarta: Buku Kedokteran Egc.
- Dafiq, Nur. Tesi, Fransiska Fotuna. Mersiona, Hildayati. Sojaya, Maria. Wahut, F. Maria. Elsi, Estiana Maria. Cahaya, Helena Sartika. (2022). Trigger Factors Of Stress In Pregnant Wowan. Literature Review. Flores: Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng Flores.
- Damayanti, R. (2021). Asuhan Gizi Pada Hiperemesis Gravidarum. Hyperemesis Gravidarum Nutrition Care Rini DA Politeknik Kementerian Kesehatan. Semarang: Journal of Nutrition and Health.
- Dayanti, Natalia Reni. (2021). Gambaran Deteksi Dini Tentang Hiperemesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester 1 Di Klinik Pratama Sam Kampung Baru Kota Medan. Skripsi. Medan: Program Studi Diploma 3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
- Dr. Sukatin, Andri Astuti, Zulqarnain, Fitri Nasution, Nur'aini & Zilawati. (2021). Psikologi Manajemen. Yogyakarta: Deepublish.
- Dr. Tri Niswati Utami, M. K., Susilawati & Delfriana Ayu A.SST, M.K. (2018). Manajemen Stress Kerja Suatu Pendekatan Integrasi Sains dan Islam. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Hulu, M., Nababan, D., & Manurung, J. (2022). Factors That Influence Hyperemesis Gravidarum. Jurnal Kebidanan Malahayati.
- Ibrahim, I. A., Syahrir, S., & Anggriati, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hyperemesis

Gravidarum Pada Ibu Hamil Di RSUD

Syekh Yusuf Tahun 2019. *Al GIZZAI: Public Health Nutrition Journal*. Kartikasari, Ratih

Indah. (2018). Derajat Kecemasan Ibu Hamil dengan Kejadian Mual Muntah Pada Trimester 1. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*.

Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar Tahun (2013)*. Jakarta: Kemenkes RI.

Muriyasari, Fitri., Septiani, Ranny., Herlina. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Muhammadiyah Metro. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 19779-469X